

**BIOTA LAUT DALAM PRESPEKTIF AL-QUR'AN  
KAJIAN TAFSIR ILMI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar  
Sarjana S1 Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Studi Agama

Oleh:

**Muhammad Ikhsan Awaludin**

**NPM 1731030042**

**Prodi: Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG**

**1442 H / 2022 M**

**BIOTA LAUT DALAM PRESPEKTIF AL-QUR'AN  
KAJIAN TAFSIR ILMI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam ilmu ushuludin dan studi agama

Oleh;

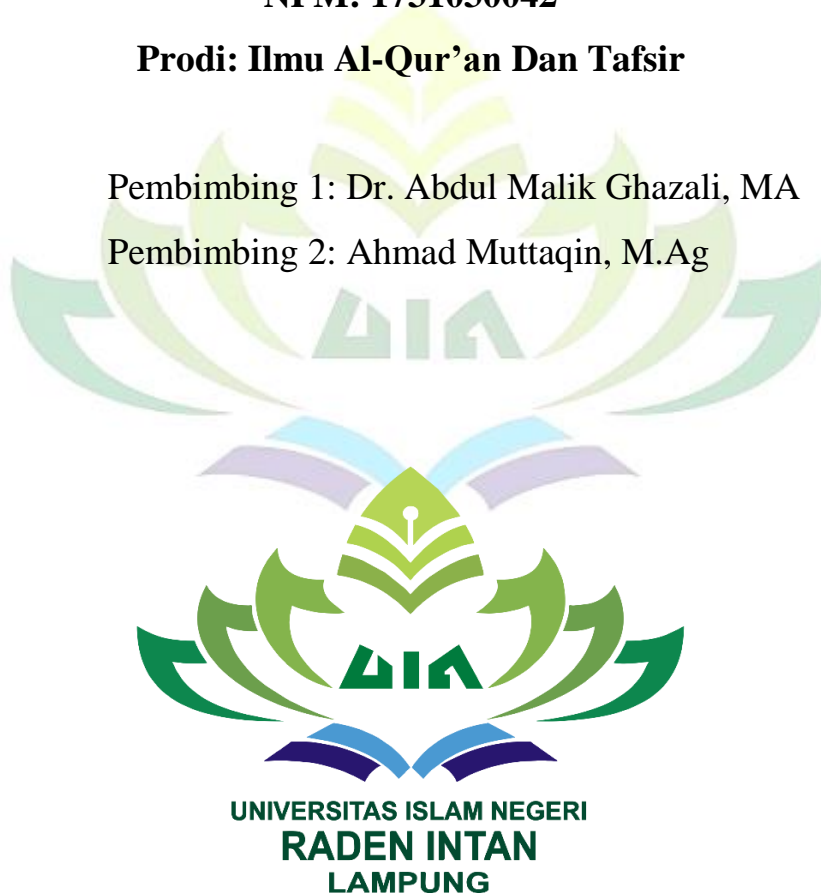
**Muhammad Ikhsan Awaludin**

**NPM: 1731030042**

**Prodi: Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir**

Pembimbing 1: Dr. Abdul Malik Ghazali, MA

Pembimbing 2: Ahmad Muttaqin, M.Ag



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAM AGAMA  
PRODIILMU AL-QURAN DAN TAFSIR  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/ 2022M**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Sebelum membahas lebih lanjut penelitian ini, maka langkah awal yang penulis tempuh ialah memaparkan penegasan judul. Adanya penegasan judul bertujuan untuk menjelaskan maksud dari beberapa variabel yang akan dibahas dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengambil tema dengan membahastentang **BIOTA LAUT DALAM AL-QUR'AN KAJIAN TAFSIR ILMU**. Adapun penjelasannya sebagai berikut;

**Biota laut**, dalam dunia ekologi kata biota dimaknai sebagai keseluruhan kehidupan yang ada dalam suatu wilayah geografi tertentu. Berdasarkan pendapat ini jikalau kita gabungkan dengan tambahan kata laut, biota laut bermakna keseluruhan kehidupan yang ada dalam suatu wilayah geografi yang dimana wilayah itu ialah di daerah laut<sup>1</sup>. Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), biota ialah keseluruhan flora dan fauna yang terdapat di dalam suatu daerah.<sup>2</sup> Dari dua keterangan di atas bisa kita simpulkan bahwa biota laut ialah keseluruhan flora dan fauna yang berada **di suatu** wilayah geografi yaitu di wilayah laut. Dalam hal ini biota yang akan peneliti kaji ialah salah satu biota yang memiliki segudang manfaat dan kegunaan yaitu terkait tiram mutiara.

**Al-Qur'an**, Al-Qur'an merupakan risalah yang Allah berikan kepada nabi Muhammad untuk seluruh umat manusia. Sebagai petunjuk dan penerang dalam kehidupannya.<sup>3</sup> Berdasarkan definisi Al-Qur'an itu sendiri ialah berasal dari kata Bahasa arab yaitu *qara'a*, yang mempunyai arti ialah bacaan, tidak hanya sekedar bacaan saja tetapi didalamnya terdapat pengajaran dan juga terdapat kebihan ketika kita membacanya sebagaimana yang para ulama sepakati terkait makna Al-Qur'an. "*Kalam Allah Yang Diturunkan Kepada Nabi Muhammad Dan Membaca Nya Merupakan Suatu Bentuk Ibadah*"<sup>4</sup>

**Tafsir ilmi**, kata tafsir al ilmi terdiri dari dua kata yaitu *At-Tafsir* dan *Al-Ilmi*. Tafsir menurut para jumbuh ulama ialah mengungkapkan maksud dari suatu ayat dalam Al-Qur'an, sedangkan al ilmy berarti ilmiah, karena pada dasarnya tafsir ilmy berprinsip bahwa Al-Qur'an mendahului ilmu pengetahuan modern sehingga mustahil Al-Qur'an bertentangan dengan sains. Yang pada intinya tafsir ilmi ialah tafsir yang membahas seputar Ayat-Ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang ilmu pengetahuan ataupun fenomena alam.

Dari penjelasan singkat di atas tentang arti kata dan pengertiannya maka peneliti akan membahas suatu karya ilmiah yang berjudul "**BIOTA LAUT DALAM AL-QUR'AN KAJIAN TAFSIR ILMU**". Dimana penulis akan mengungkap Ayat-Ayat Al-Qur'an terkait biota laut. Adapun biota laut yang akan peneliti bahas ialah berfokus seputar kerang mutiara, dikarenakan kerang mutiara memiliki beragam keunikan dan juga manfaat, selain itu banyak disebutkan juga dalam Al-Qur'an sebanyak enam kali dalam ayat yang berbeda. adapun tafsir ilmi yang akan peneliti gunakan ialah tafsir *Al Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an* karya Thantawi Al Jauhari. Dikarenakan tafsir *al jawahir* merupakan tafsir bercorak ilmi yang banyak mengungkap ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan fenomena sains saat ini secara rinci dan berurut sehingga menarik untuk dilakukan pengkajian.

---

<sup>1</sup> Dosen Pendidikan, "Biota Laut," 18 februari, 2021, <https://www.dosenpendidikan.co.id/biota-laut/>.

<sup>2</sup> pusat bahasa departemen pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1st ed. (jakarta: PUSAT BAHASA, 2008).

<sup>3</sup> syaikh manna al Qatthan, *Dasar Dasar Ilmu Al Qur'an*, ed. Firman Arifianto, 1st ed. (jakarta timur: ummul qura, 2017).h. 27

<sup>4</sup> *Ibid*.h. 34

## B. Latar Belakang

Laut adalah kumpulan air yang luas dimuka bumi yang memisahkan atau menghubungkan suatu pulau dengan pulau lainnya. Selain itu laut juga dapat diartikan sebagai kumpulan air asin yang luas yang menggenangi sebagian besar permukaan bumi dan berhubungan dengan samudra. Sedangkan samudera merupakan istilah atau Nama lain dari lautan, yaitu merupakan laut yang sagat luas dan dalam.<sup>5</sup> Sekitar 70 % luasnya hamparan laut dimuka bumi menunjukkan betapa pentingnya peran laut dialam semesta ini. Dari laut kita bisa mengambil berbagaimacam manfaat, baik sebagai kebutuhan primer sehari-hari maupun kebutuhan sekunder dan juga sebagai sarana transportasi untuk menunjang mobilitas guna untuk mencari karunia dan nikmat dari Allah. Adapun hal ini dijelaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an Allah berfirman;

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا ۚ وَتَرَى الْفُلْكَ  
مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ۙ (النحل/16:14)

Artinya; “Dialah yang menundukkan lautan (untukmu) agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur”. (Qs. An-Nahl/16:14).

Dalam tafsir nya Quraish Shihab menjelaskan bahwa Allah SWT menundukkan lautan sehingga bisa diambil manfaatnya untuk kepenuhan hidup manusia. Bisa diambil ikan-ikan yang dagingnyas segar, darinya juga diambil permata dan marjan sebagai perhiasan, darinya juga Allah memudahkan kalian untuk berlayar menyebrangi lautan untuk mencari rezeki yang dikaruniakannya. Ini semua Allah tundukkan agar kalian bersyukur atas apa yang Allah sediakan untuk kepentingan kalian.<sup>6</sup> Dalam ayat ini juga Allah memberikan petunjuk kepada manusia bahwa terdapat banyak barang tambang di lautan seperti emas, perunggu, mutiara, nikel dan masih banyak yang lainnya dan keseluruhannya bisa digunakan dalam menunjang kehidupan sehari hari<sup>7</sup>

Sepertiapa yang tercantum dalam ayat di atas, Laut menyimpan berbagai ke kayaannya di dalamnya baik berupa hasil bumi seperti minyak dan gas alam, laut juga menjadi tempat untuk hidup berbagai biota laut atau makhluk hidup berupa hewan dan tumbuhan. diperkirakan sekitar 833 (jenis tumbuhan laut), 910 (jenis karang), 850 (jenis spon), 2500 (jenis kerang), 1502 (jenis udang dan kepiting), 745 (hewan berkulit duri), 148 (jenis burung laut), 30 (jenis hewan mamalia), 2000 (jenis ikan) dan 7 (jenis penyu), serta 8 (jenis reptile).<sup>8</sup> Adanya berbagai macam makhluk yang hidup di laut, sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia baik dimanfaatkan sebagai bahan pangan, sebagai kebutuhan aksesoris dan dimanfaatkan sebagai objek pariwisata yang memiliki dampak keuntungan bagi suatu negara terutama dalam hal ekonomi. Salah satu pemanfaatan hasil laut yang bernilai tinggi ialah hasil laut berupa batu berharga atau yang disebut *gemstone* yaitu batu mutiara. Mutiara merupakan batu permata yang memiliki penghargaan tinggi dan juga memiliki nilai ekonomis tinggi, dikarenakan memiliki bentuk yang indah serta kilau dan juga warnanya yang beragam sehingga banyak disukai orang-orang. penghargaan tinggi terhadap nilai keindahan mutiara sudah diberikan sejak zaman dahulu dari berbagai bangsa, seperti

<sup>5</sup> Suparti, *Mengenal Laut Indonesia*, ed. tim editor umum, 1st ed. (tangerang: Loka Aksara, 2019).H.3

<sup>6</sup> Wisnu Manupraba, “Tafsir Surat an Nahl Ayat 14,” TafsirQ, 2015, <https://tafsirq.com/16-an-nahl/ayat-14#tafsir-quraish-shihab>.

<sup>7</sup> Nadhiyyah Tayyarah, *Buku Pintar Sains Dalam Al Qur'an*, ed. Dkk M.Zaenal arifin, 1st ed. (jakarta: zaman, 2013).

<sup>8</sup> KASIJAN ROMIMOHTARTO DAN SRI JUWANA, *BIOLOGI LAUT; ILMU PENGETAHUAN TENTANG LAUT*, 4th Ed. (JAKARTA: PENERBIT DJAMBATAN, 2009).1

China, India, Mesir, Romawi, Arab, hingga bangsa asli Amerika.<sup>9</sup> Eksistensi keindahan mutiara tercantum dalam surat Ar-rahman ayat 22.

يَخْرُجُ مِنْهُمَا اللُّؤْلُؤُ وَالْمَرْجَانُ ﴿٢٢﴾

Artinya ; ‘‘dari keduanya keluar mutiara dan marjan ‘‘ (Qs. Ar-rahman ; 22)

Keindahan mutiara menjadi salah satu yang paling diminati oleh masyarakat disetiap negara dan daerah. Keindahan mutiara sudah ada pada zaman dahulu yang digunakan sebagai perhiasan sebelum batuan-batuan indah yang lain seperti emas, perak dan rubi ditemukan terlebih dahulu mutiara menjadi primadona pada saat itu. Kapan dan dimanaserta bagaimana proses pembentukan mutiara pertamakali ditemukan datanya tidak diketahui dengan pasti, diyakini bahwa mutiara ditemukan oleh seorang nelayan kuno pada saat mencari makan dilaut. Di zaman dahulu mutiara menjadi penghias mahkota raja Romawi, selain Bangsa Romawi Bangsa India dan China juga mengakui keindahan mutiara itu. Maka dari itu mulai lah dikembangkan budidaya mutiara di seluruh dunia. Salah satu negara pembudidaya mutiara ialah indonesia. Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki letak strategis dalam pengembangan budidaya laut. Ini dikarenakan Indonesia merupakan negara kepulauan yang menyimpan berbagai macam ekosistem yang menjadi kekayaan tersendiri bagi Indonesia.<sup>10</sup> Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak selamat soebjacto selaku Direktur Jendral Perikanan Budidaya Indonesia. Yang menyatakan bahwa saat ini potensi marikultur (pegembangan budidaya laut) di Indonesia memiliki sekitar 4,58juta hal yang baru dimanfaatkan sekitar 2%. Dengan adanya pengembangan ini mendorong laut menjadi sumber ekonomi bangsa dimasa depan dan menjadikan Indonesia sebagai poros maritime di dunia.<sup>11</sup> Budidaya mutiara di indonesia pertama kali berkembang pada tahun 1980, dimana Indonesia menjadi penyuplai utama mutiara laut selatan atau yang lebih dikenal dengan *south sea pearl*. Adapun yang pertama memperkenalkannya pada dunia ialah said tjong baadilah yang memperkenalkan mutiara Indonesia kepada dunia pada saat ratu emma mengundangnya dalam acara sebagai tamu khusus pada tahun 1896. Indonesia sendiri memiliki beragam varietas jenis mutiara, dan berasal dari lokasi berbeda dan kesemuanya berpengaruh pada kualitas dan harganya. Salah satu mutiara yang memiliki harga yang mahal dan kualitas yang tinggi ialah mutiara Lombok yang merupakan mutiara tingkat premium di pasaran.<sup>12</sup>

Al-Qur’an merupakan sebuah mukjizat dikarenakan ke terjagaannya yang hingga sampai pada saat ini.<sup>13</sup> Kemukjizatan Al-Qur’an berfokus kepada dua sisi, sisi yang pertama ialah ditinjau dari isi kandungan yang terdapat di dalamnya. Dan yang kedua ditinjau dari sisi ke bahasaan atau *lughah* nya.<sup>14</sup> Berkanaan dengan sisi kemukjizatan Al-Qur’an yang pertama, di dalamnya terdapat berbagai macam ilmu, hal ini sependapat sebagaimana yang dijelaskan oleh Al Ghazali bahwa seluruh ilmu tercakup dalam karya dan sifat Allah, dan Al-Qur’an adalah penjelasan esensi-esensi sifat-sifat dan perbuatannya.<sup>15</sup> Selain dua hal tadi sisi kemukjizatan Al-Qur’an yang lain ialah Al-Qur’an benar-benar ciptaan allah atau kalam Allah yang tidak ada diantara satu makhlukpun yang dapat membuat yang serupa dengan Al-Qur’an maka dari itu Al-Qur’an Pantas dijadikan sebuah hujjah.<sup>16</sup>

<sup>9</sup> mia yusmita Gofar, *Mengenal Lebih Jauh Tentang Mutiara*, 1st ed. (jakarta: PT Gramedia pustaka Utama, 2010).

<sup>10</sup> Suparti, *Mengenal Laut Indonesia*. iii

<sup>11</sup> Direktorat Sedsitjen, ‘‘Budidaya Laut Emndukung Pembangunan Poros Maritim,’’ *Djpb.Kkp.Go.Od*, last modified 2015, accessed March 29, 2022, <http://www.djpb.kkp.go.id/index.php/mobile//arsip/c/245/Budiaya-laut-mendukung>.

<sup>12</sup> ‘‘Mengenal Jenis Mutiara Di Indonesia,’’ kanal pengetahuan, 2017, <https://www.kanal.web.id/mengenal-jenis-mutiara-di-indonesia>.

<sup>13</sup> huzaemah tahido Yanggo, ‘‘Al-Qur’an Sebagai Mu’jizat Terbesar,’’ *Misykat* 01, no. al qur’an, hadist , dan syari’ah (2016): 1–26, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33511/misykat.v1n2.1>. H. 7

<sup>14</sup> *Ibid*.

<sup>15</sup> HM. Zainudin, ‘‘Al-Qur’an Dan Sains Modern,’’ GEMA ( media informasi dan informasi kampus, 2013, <https://www.uin-malang.ac.id/r/131101/al-qu-an-dan-sains-modern.html>.

<sup>16</sup> Yanggo, ‘‘Al-Qur’an Sebagai Mu’jizat Terbesar.’’h. 8



Dalam kaitannya dengan sains, Al-Qur'an sangat erat kaitannya dengan sains dan Al-Qur'an tidak melewati hal ini, ini dibuktikan dengan banyaknya ayat Al-Qur'an yang membahas seputar fenomena alam semesta, sekitar 750 (tujuh ratus lima puluh) ayat.<sup>17</sup> Banyaknya ayat yang berbicara tentang alam ini pada hakikatnya agar manusia tertarik dan akan terus berusaha untuk mengungkap dan menyelidiki kejadian-kejadian yang pada Alam gunanya untuk memperkenalkan kepada manusia bahwa seluruh penciptaan alam sejatinya adalah tanda kebesaran dan kekuasaan Allah.<sup>18</sup> Tidak hanya itu terdapat banyak dalam ayat Al-Qur'an yang menempatkan ilmu pengetahuan dan orang-orang yang ahli ilmu pada derajat yang mulia dan agung.<sup>19</sup> Ini menunjukkan betapa pentingnya suatu ilmu terkhusus ilmu sains dalam mengembangkan suatu teknologi dan mencari rahasia-rahasia tersembunyi dibalik Al-Qur'an.

Diantara bukti keterkaitan Al-Qur'an dengan ilmu sains yang lain ialah Al-Qur'an juga membahas banyak seputar kehidupan-kehidupan setiap makhluk termasuk binatang atau hewan. Bahkan di dalamnya dicantumkan sebagai Nama Surat seperti Surat Al Baqarah (sapi betina), Al An'am (binatang ternak), An Nahl (lebah), An Naml (semut), Al Ankabut (laba – laba). Al-Qur'an menyebut-nyebut binatang sekitar 21 jenis diantaranya; semut dalam Surat An Naml ayat 18, lebah dalam Surat An Nahl ayat 68, laba-laba dalam surat Al Ankabut ayat 41, lalat dalam Surat Al Hajj ayat 73, nyamuk dalam surat Al Baqarah Ayat 26, unta dalam Surat Al Ghasiyah ayat 26, belalang dalam Surat Al Qamar Ayat 10, laron dalam Surat Al Qariah ayat 4, rayap dalam Surat Saba' ayat 14, katak dalam Surat Al A'raf 133, sejenis burung puyuh Al Baqarah ayat 57, kuda dalam Surat Sad ayat 31 sampai 33, keledai dalam Surat Luqman ayat 19, binatang ternak dalam Surat An Nahl ayat 66, anjing di dalam Surat Al A'raf 176, babi dalam Surat An Nahl ayat 115, ikan besar dalam Surat Ash Shafat ayat 142, gagak dalam Surat Al Maidah ayat 31, burung (secara umum) dan di dalam surat Al Mulk Ayat 19, kera dalam surat Al Maidah ayat 60, dan burung hud-hud dalam Surat An Naml ayat 20.<sup>20</sup> Dalam Al-Qur'an juga hewan diilustrasikan sebagai sebuah mukjizat dalam suatu kisah dalam Al-Qur'an, seperti burung gagak yang Allah kirimkan ke pada putra nabi Adam untuk mengajarnya menguburkan mayat saudaranya, kemudian semut yang memperingatkan kawanannya akan kedatangan nabi Sulaiman dan juga pasukan gajah raja Abrahah yang gagal dalam penyerangan ka'bah.<sup>21</sup> Selain itu Al-Qur'an menyebutkan juga perihal kehidupan hewan seperti migrasi burung yang tertuang dalam surat Al Mulk ayat 19 dan juga kemampuan hewan dalam berkomunikasi satu dengan yang lainnya seperti yang tertuang dalam Surat An Naml ayat 17 sampai 28. Terkadang Al-Qur'an juga menyebutkan binatang dengan menyebutkan kelompoknya seperti hewan ternak (Qs. Az-zumar ayat 6) kelompok hewan liar (Qs. Al-maidah ayat 1-6) dan kelompok hewan melata (Qs. As syu'ra ayat 29).<sup>22</sup> Dan juga Al-Qur'an menyebutkan kegunaan dan manfaat dari hewan untuk manusia seperti yang tercantum dalam Surat An nahl ayat 14, Surat Al maidah ayat 1, dan Surat Al hajj ayat 34.<sup>23</sup> Adapun urgensi keberadaan hewan yang diungkapkan dalam Al-Qur'an ialah sebagai tanda kebesaran Allah SWT sebagaimana terdapat dalam Surat Al-Baqarah ayat 164.

<sup>17</sup> Siti Lailiyah, "Ke Ilmiah Sains Adalah Bukti Kebenaran Al Qur'an," *Prosiding 2* (2020). 206

<sup>18</sup> Ijnah pentashihan Al-Qur'an bidang litbang dan diklat Kemenag, *Pelestarian Lingkungan Hidup*, ed. Muchlis M. Hanafi, 2nd ed. (Jakarta: Direktorat urusan agama Islam dan pembinaan syariah kemenag, 2012). 29

<sup>19</sup> Putri Maydi.A.A Dkk, "Tafsir Ilmi; Studi Metode Penafsiran Berbasis Ilmu Pengetahuan Pada Tafsir Kemenag," *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains 1* (2018).

<sup>20</sup> Kemenag, *Pelestarian Lingkungan Hidup*. 165

<sup>21</sup> Badan Litbang, *Tafsir 'ilmi Hewan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains*, 1st ed. (Jakarta Timur: Ijnah pentashihan al qur'an, 2012). 4

<sup>22</sup> Ibid.

<sup>23</sup> Kemenag, *Pelestarian Lingkungan Hidup*. 163

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْعَمُ النَّاسُ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ ۗ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya: “*sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air, lalu dengan itu dihidupkannya bumi setelah mati (kering), dan dia tebarkan di dalamnya bermacam-macam binatang, dan perkisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, semua itu sungguh merupakan tanda – tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang mengerti*”. (Qs. Al baqarah ; 164).

Dalam ayat ini Allah menegaskan bahwa diantara salah satunya hewan sebagai tanda keesaan dan kebesaran Allah, dan yang memahami hal tersebut hanyalah manusia yang dapat memikirkannya. Dalam ayat ini Allah juga menyediakan hewan-hewan bagi manusia untuk memanfaatkan hewan-hewan tersebut dalam kepentingannya.<sup>24</sup> Sebagaimana salah satu contohnya ialah mutiara yang bisa dimanfaatkan sebagai perhiasan untuk memperindah diri. Mutiara dalam Al-Qur’an disebut dengan kata اللؤلؤ. dalam Al-Qur’an disebutkan dalam beberapa ayat, diantara masing-masing ayat tersebut menyebutkan mutiara sebagai perumpamaan berupa keindahan surga yaitu bidadari yang cantik nan indah yang terdapat dalam surat Al-waqiah ayat 22 sampai ayat 23

وَحُورٌ عِينٌ ۖ ﴿٢٢﴾ كَأَمْثَالِ اللُّؤْلُؤِ الْمَكْنُونِ ۗ ﴿٢٣﴾

Artinya ; “*dan ada bidadari- bidadari yang bermata indah, laksana mutiara yang tersimpan dengan baik* “ (Qs. Al-waqiah ; 22 – 23) .

Dalam tafsirnya Sayyid Quthub menjelaskan bahwa maksud dari ayat ini ialah salah satu bentuk kenikmatan syurga yaitu terdapat bidadari yang bermata indah, yang artinya kedua matanya terjaga dari melihat hal-hal yang buruk atau khianat laksana mutiara yang memiliki kilau yang indah. ungkapan ini merupakan kiasan psikologis dan juga spiritual tentang para bidadari yang memiliki mata yang lebar nan indah<sup>25</sup>

Al-Qur’an juga menyebutkan mutiara dengan kata حَلِيَّةٌ ( hilyah), di dalam beberapa surat di dalam Al-Qur’an. Para ulama menafsirkan yang dimaksud dengan hilyah ialah perhiasan yang terbuat dari mutiara dan karang. Dengan adanya berbagai macam redaksi mengenai keindahan dan kecantikan mutiara lantas terdapat suatu pertanyaan yang timbul terkait keunikan yang ada pada mutiara, yaitu bagaimana mutiara yang indah dan cantik ini terbentuk dan bagaimana proses pembentukannya. Maka dari itu diperlukan sebuah ilmu yang khusus membahas terkait eksistensi biota laut yaitu mutiara ini yang terdapat di dalam Al-Qur’an. Maka ilmu yang tepat dalam membahas terkait hal ini ialah ilmu tafsir, terkhusus tafsir yang bercorak ilmiah atau yang biasa disebut tafsir ilmi.

Ilmu tafsir merupakan salah satu ilmu penting yang harus dipelajari untuk dapat mengetahui makna dan maksud Allah dalam Al-Qur’an itu sendiri .permulaan penafsiran sudah ada semenjak zaman nabi

<sup>24</sup> Litbang, *Tafsir 'ilmi Hewan Dalam Prespektif Al-Qur'an Dan Sains*.11

<sup>25</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zilalil Quran*, trans. As'ad Yasin (beirut: darusy syuruq, 2000). 139

yang pada saat itu nabi yang langsung menyampaikan dan juga menerangkan maknanya, begitu juga ketika dimasa sahabat penafsiran dimasa itu dilakukan dengan mengacu kepada penafsiran Nabi walau Nabi telah tiada, masuk kepada periode tabi'in penafsiran Al-Qur'an mulai dikembangkan dengan menafsirkan dengan Al Qur'an, menafsirkan Al-Qur'an dengan hadist dan yang terakhir menafsirkan dengan ra'yi atau nalar, kemudian seiring berjalan penafsiran makin berkembang pesat lagi dengan ditandai adanya aliran aliran penafsiran atau corak penafsiran.<sup>26</sup> Dan salah satu bentuk aliran atau corak penafsiran yang berkembang itu ialah aliran al ilmy atau lebih dikenal tafsir ilmy .tafsir ilmi atau *scienstific exegesis* merupakan salah satu corak penafsiran yang menggunakan pendekatan ilmiah untuk menjelaskan ayat-ayat kauniah atau seputar alam dalam Al Qur'an. adapun lahirnya corak ini ialah didasari dari paradigma bahwa Al-Qur'an tidak hanya memuat ilmu agama atau hal hal yang terkait dengan ritual ibadah, tetapi Al-Qur'an juga memuat ilmu dan teori terkait pengetahuan alam (*kosmologi*).<sup>27</sup>

Mengingat banyaknya pembahasan Al-Qur'an terkait fenomena alam , maka penafsiran bercorak sains sangat diperlukan guna mengungkap makna ayat kauniah dalam Al-Qur'an baik secara tersirat maupun tersurat. Akan tetapi penafsiran corak ilmi banyak yang mempermasalahkannya, terdapat ulama yang mendukung corak tafsir ini seperti Al ghazali dan juga Ahmad Syibarshi sebagian juga menolak seperti halnya Asy Syatibi dan juga ada yang bersikap moderat atau mengambil jalur tengah dari kehadiran tafsir ilmi ini.<sup>28</sup> Terlepas dari pro dan kontranya yang ditimbulkan, justru banyak para ulama yang menjadikan corak tafsir ilmi sebagai acuan penafsiran seperti karya tafsir dari Tanthawi Al Jauhari dengan tafsirnya *Al Jawahir*, ada juga zhaglunnajar dengan tafsirnya *Al Ayat Al Kauniah Fi Tafsir Al-Qur'an* ini merupakan salah satu karya tafsir ilmi populer yang hingga saat ini masih digunakan dalam penelitian ilmiah yang berkaitan dengan sains dan Al Aqur'an. Disamping dua karya tafsir ulama muslim fenomenal ini. kemudian muncul Maurice Bucaille dengan karya tulisnya yang berjudul *la bible le cur'an et la science* yang mengungkap bahwa Al-Qur'an yang diturunkan pada 14 abad yang lalu ternyata telah memuat dan menyinggung penemuan ilmiah yang baru diketahui di zaman modern ini.<sup>29</sup> Dengan adanya pembahasan Ayat-Ayat kauniah dalam Al-Qur'an bukan berarti Al-Qur'an sebagai ensiklopedia alam saja adapun urgensi keberadaan ayat tersebut ialah agar manusia merenungkan dan memikirkan alam raya ini agar selalu bersyukur dan bertambah keimanannya kepada Allah. Maka dari itu Al-Qur'an bukan lah kitab ilmiah, karena Al-Qur'an tidak pernah menjelaskan secara terperinci mengenai fenomena alam yang ada. melainkan Ayat-Ayat di dalamnya memberikan motivasi untuk kita mengamati dan memahami alam.<sup>30</sup>

Terkait dengan fenomena alam ini tentang seputar laut dan juga keanekaragamannya yaitu berupa mutiara yang banyak mengandung misteri untuk diteliti dalam sudut pandang ilmu tafsir, terkhusus dalam corak tafsir ilmi ini, maka penulis tertarik dan termotivasi untuk membahasnya, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembentukan mutiara dan juga untuk mengetahui makna tersirat yang terdapat dalam penafsiran Al-Qur'an terkait mutiara serta mengetahui kesesuaian atau relevansi antara penafsiran dengan fenomena ilmiah sains yang ada saat ini.

<sup>26</sup> Muhibudin, "Sejarah Singkat Perkembangan Tafsir Al Qur'an," *Fakultas Agama Islam , Universitas Islam As Syafi'iyah* 1 (2016).

<sup>27</sup> Alif jabal Kurdi, "Mengenal Lebih Jauh Tentang Tafsir Ilmi: Pengertian Dan Perkembangannya," *Tafsiralqur'an.Id*, last modified 2020, accessed March 23, 2021, <https://tafsiralquran.id/mengenal-pengertian-dan-perkembangan-tafsir-ilmi/>.

<sup>28</sup> komala, "Tafsir Ilmi," *Ilmu Hadist Fakultas Ushuludin* 1 (2018).

<sup>29</sup> annas Rolli Muchlisin Dan Khairun Nisa, "*Geliat Tafsir Ilmi Di Indonesia Dari Tafsir an Nur Hingga Tafsir Salman*," *millati ( journal of islamic studies and humanities )* 2, no. Al-Qur'an (2017): 242.

<sup>30</sup> Litbang, *Tafsir 'ilmi Hewan Dalam Prespektif Al-Qur'an Dan Sains*. 5



### C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan sebelumnya, identifikasi masalah yang akan dibahas adalah tentang biota laut dalam Al-Qur'an kajian tafsir ilmi dengan memfokuskan kepada ayat-ayat yang berbicara seputar hewan dalam hal ini ialah hewan laut atau biota laut dalam Al-Qur'an. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini dalam pemaknaan Ayat-Ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan biota laut khususnya tiram mutiara. Dalam hal ini penulis berusaha mengupas dan mencari informasi bagaimana pembentukan mutiara dan juga bagaimana proses hidupnya. Adapun penafsiran yang penulis gunakan terdapat dalam karya tafsir ilmi, adapun tafsir ilmi yang penulis gunakan ialah *tafsir al jawahir fi tafsir Al-Qur'an* karya Thantawi Al Jauhari. Serta merelevansikannya dengan bukti sains masa kini.

### D. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini difokuskan kepada pemaknaan terkait Ayat-Ayat Al Qur'an tentang biota laut dalam hal ini kerang dan mutiara. Guna mencari relevansi dengan penemuan ilmiah saat ini. Maka fokus penelitian jika diklarifikasikan dibagi menjadi 3 sub fokus yaitu;

1. Ayat-ayat terkait biota laut dalam Al-Qur'an khususnya tentang mutiara dalam hal ini peneliti mengambil dua ayat yaitu Surat Ar Rahman ayat 22 dan Surat An-Nahl ayat 14. Dikarenakan kedua ayat tersebut mencakup pembahasan terkait fenomena yang ada di dalam laut yaitu mutiara.
2. Penafsiran, pemaknaan dan metodologi penafsiran Ayat-Ayat terkait biota laut, dan juga mengetahui pembentukan dan proses hidup dalam hal ini mutiara dalam tafsir ilmi karya Thantawi Al Jauhari. Dikarenakan kitab tafsir al-jawahir mengandung jawaban penelitian dalam hal ini terkait mutiara secara rinci dan detail.
3. Relevansi antara penafsiran dengan bukti sains ilmiah saat ini terkait pembentukan dan proses hidup mutiara.

### E. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang peneliti paparkan maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut;

1. Bagaimana pembentukan mutiara menurut pandangan tafsir ilmi pada *tafsir al jawahir* ?
2. Bagaimana relevansi antara penafsiran antara pembentukan mutiara dalam tafsir ilmi pada *tafsir al jawahir* dengan sains modern ?

### F. Tujuan Masalah

Dari paparan rumusan masalah, maka dapat dibuat tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut;

1. Menjelaskan bagaimana pembentukan mutiara dalam Al-Qur'an dengan menganalisis kitab tafsir ilmi *tafsir al jawahir* karya syekh Thantawi Al Jawhari
2. Menjelaskan bagaimana metodologi penafsiran tafsir ilmi dalam hal ini *tafsir al jawahir* terkait Ayat-Ayat tentang kerang mutiara
3. Mencari relevansi antara penafsiran Thantawi Al jawhari terkait pembentukan mutiara dengan bukti sains modern saat ini.

## G. Manfaat Penelitian

Dari paparan tujuan masalah di atas, adapun manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut;

1. Manfaat teoritis;
  - a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat untuk bisa mengenal biota laut dan juga keanekaragaman yang ada di alam semesta ini bahwa segalanya merupakan tanda kuasa dari Allah SWT, dan dapat memanfaatkannya dengan baik dan juga merawatnya guna menjaga kestabilan kehidupan di bumi ini.
  - b. Sebagai referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan ilmu ilmu sains khususnya dalam hal biologi flora dan fauna.
2. Manfaat praktis;
  - a. Bagi peneliti  
Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang pemahaman Ayat-Ayat Al-Qur'an terkait biota laut, sehingga sadar bahwa segala yang ada di alam semesta merupakan kuasa Allah dan berdampak pada bertambahnya iman juga keteguhan dan meningkatkan semangat dalam beribadah.
  - b. Dapat menambah wawasan bagi masyarakat untuk bisa mengenal, merawat dan menjaga biota laut dan juga kelestarian alam yang lainnya. Terkhusus mutiara dan agar selalu bisa mengembangkan teknologi dalam hal kelautan.

## H. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebuah penelitian tentunya didasari dari sebuah permasalahan. Dan setiap permasalahan yang dibahas ada kalanya serupa dengan permasalahan yang pernah dikaji sebelumnya. Maka dari itu guna menghindari keasamaan atau plagiasi pada penelitian. Maka penulis akan memaparkan kajian terdahulu terkait penelitian ini;

1. Skripsi dengan judul; *'fenomena laut dalam pandangan Al-Qur'an (studi tafsir al jawahir dan tafsir mafatihul ghaib ber dasarkan Surat Ar Rahman ayat 19 -20 , Al Furqan Ayat 53, Surat At Thur ayat 6).*; yang diteliti oleh Maulidi Ardiyantama mahasiswa ilmu Al-Qur'an dan tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Skripsi ini mengkaji bagaimana Tanthawi Al Jauhari dalam kitab tafsirnya menafsirkan dan membahas seputar fenomena – fenomena yang terdapat di dalam lautan. Adapun fenomena yang diangkat ialah seputar fisik dan juga struktur laut dan juga samudra. Perbedaannya dengan skripsi ini, ialah skripsi ini membahas seputar eksistensi kehidupan yang ada di laut atau bisa disebut dengan biota laut.
2. Skripsi dengan judul; *'konsep geologi laut dalam Al-Qur'an dan sains (analisa Surat Ar Rahman ayat 19 -20, Surat An-Naml ayat 61, dan Surat Al Furqan ayat 53)*; yang diteliti oleh Nuri Qamariyah Maritta. Mahasiswa program studi tafsir hadist, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. Dalam skripsi ini penulis membahas seputar geologi laut dengan menganalisis Surat Ar Rahman, Surat An-Naml, Dan Surat Al Furqan. Adapun yang diangkat ialah seputar geologi yang membahas terkait sifat fisik kimia dalam air. Sedangkan dalam skripsi ini penulis membahas seputar ekosistem laut yaitu biota laut.
3. Tesis dengan judul; *'prinsip – prinsip etis teologis konservasi laut dalam Al Qur'an'*; karya ismail nurdin. Dalam skripsi ini berfokus pada prinsip prinsip yang di pegang manusia untuk memelihara laut dan biotanya dari berbagai pengaruh kerusakan yang disebabkan oleh manusia perbedaan dengan skripsi ini penulis membahas Ayat-Ayat Al-Qur'an yang berhubungan terkait biota laut menggunakan pendekatan tafsir ilmi, serta definisi, metode dan penafsiran di dalam tafsir ilmi.

4. Skripsi dengan judul; “*eksistensi laut dalam prespektif wahbah Az Zuhaili*”; Dalam skripsi ini penulis membahas seputar eksistensi laut terkait fenomena dan juga pemanfaatan dan pencegahan perusakan laut, dengan mengacu kepada penafsiran wahbah Az Zuhaily. Sedangkan skripsi ini membahas seputar biota laut atau ekosistem laut dengan mengacu kepada pendapat tafsir ilmi secara umum.
5. Skripsi dengan judul; “*fauna dalam prespektif Al-Qur’an (studi tafsir ilmi kemenag lip)*”. Skripsi karya rifki yunanda mahasiswa Fakultas ushuluddin program studi ilmu Al-Qur’an dan tafsir Universitas Islam Negeri Raden Intan lampung. Dalam skripsi ini membahas fauna atau keseluruhan hewan dalam Al-Qur’an dengan tujuan untuk mengkaji bagaimana Al-Qur’an menjelaskan seputar fauna dengan menggunakan alat bedah yaitu penafsiran tafsir ilmi kementerian agama. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa hewan ialah makhluk Allah yang sama halnya dengan manusia memiliki ketetapan rezekinya masing masing dan juga hewan ialah salah satu tanda kekuasaan Allah.
6. Skripsi dengan judul; “*hewan laut dalam Al-Qur’an dan manfaatnya terhadap kesehatan (kajian ijaz ilmi)*”; skripsi karya windi tri mulyanda mahasiswa Fakultas ushuludin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam skripsi ini penulis membahas terkait halalnya hewan laut khususnya ikan dalam Al-Qur’an juga relevansi dan manfaatnya dalam kesehatan. Sedangkan dalam skripsi ini membahas seputar keseluruhan hewan laut dan bagaimana bentuk metode dan penafsirannya dalam tafsir ilmi.
7. Skripsi dengan judul; “*makhluk hidup dari air prespektif zahgul annajar; tafsir ilmi atas Ayat-Ayat penciptaan*”. Skripsi ini membahas tentang penafsiran zahgul najar terhadap Ayat-Ayat penciptaan khususnya ayat tentang penciptaan makhluk dari air

Berdasarkan dari beberapa tinjauan di atas dapat disimpulkan bahwa skripsi yang peneliti susun ini berbeda dengan karya karya ilmiah yang pernah ditulis sebelumnya. Adapun letak perbedaannya ialah pada fokus penelitiannya yang berfokus pada mengulas bagaimana penafsiran Al-Qur’an melalui tafsir ilmi terkait biota laut dalam hal ini biota laut yang akan dikaji ialah mutiara dan tiram mutiara.

## I. Metode Penelitian

Metode menurut beragam Bahasa diartikan sebagai cara atau jalan, sedangkan dalam kamus Bahasa Indonesia metode merupakan cara yang teratur dan terpikir baik baik untuk mencapai maksud sebuah penelitian dengan cara yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan sesuatu guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>31</sup> Maka dari itu metode penelitian menjadi sebuah acuan utama dalam proses penelitian. Adapun metode penelitian yang digunakan penulis ialah sebagai berikut;

### 1. Jenis penelitian

Penelitian dalam skripsi ini berjenis *library research* (studi kepustakaan). Studi kepustakaan merupakan salah satu metode dalam upaya meneliti sebuah permasalahan dan mencari solusi terhadap permasalahan tersebut dalam sebuah bahan bacaan. Penelitian jenis ini mengambil sumber data untuk penelitian dari bahan-bahan tertulis seperti buku, naskah, dokumen, artikel, berita yang ada keterkaitannya dengan penelitian dalam studi tafsir.<sup>32</sup> Penelitian ini juga bersifat kualitatif .penelitian kualitatif ialah penelitian data temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistic / hitungan, tetapi lebih untuk memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa menurut prespektif peneliti.<sup>33</sup>

<sup>31</sup> Nashrudin Baidan and Erwati Aziz, “*Metodologi Khusus Penelitian Tafsir,*” *Outline* 01, no. May (2016): 1–127.

<sup>32</sup> *Ibid.*

<sup>33</sup> Metode Penelitian Kualitatif, “Imam Gunawan,” 2013, 1–14.

## 2. Sumber data

Sumber data ialah segala sesuatu informasi mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu;

### a. Data primer

Sumber data primer yang dijadikan refrensi dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari Al-Qur'an dan juga kitab – kitab tafsir ilmi seperti, *tafsir al jawahir* karya Thantawi Al Jauhari, *tafsir al ayat al kawniyyah* karya Zhaglun Najjar, *tafsir al kabirr / tafsir mafatihul ghaib* karya Fakhruddin Ar Razi. Dalam hal ini penulis menggunakan data primer atau data utama dalam *tafsir al jawahir* karya thantawi aljauhari

### b. Data sekunder

Adapun data sekunder yang penulis jadikan refrensi ialah data data yang bersumber dari perpustakaan. Seperti buku buku tentang sains dan biologi, jurnal jurnal tafsir, skripsi penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian dalam skripsi ini. Dan juga power point dan website internet guna melengkapi dan memperkaya sumber sumber dari data primer.

## 3. Pengumpulan data

Seperti yang disampaikan dalam jenis penelitian, jenis penelitian dalam skripsi ini berjenis penelitian kepustakaan atau studi literatur yaitu penelitian yang mengambil sumber data dari perpustakaan seperti buku, skripsi, jurnal atau artikel. Maka dalam hal pengumpulan data penelitian kepustakaan maka bisa disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut;

1. Penulis menentukan topic permasalahan; dalam hal ini topic permasalahannya ialah pemaknaan biota laut dalam Al-Qur'an
2. Kemudian peneliti melakukan eksplorasi informasi dengan mencari Ayat-Ayat dalam Al-Qur'an yang membahas seputar biota laut
3. Setelah melakukan eksplorasi informasi kemudian penulis menentukan fokus penelitian dalam hal ini peneliti berfokus pada pemaknaan penafsiran Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang biota laut dalam tafsir ilmi
4. Setelah itu penulis melakukan pengumpulan sumber sumber data seperti, buku-buku terkait sains dan biologi, kitab kitab tafsir, dan juga jurnal juran dan skripsi skripsi terkait.

## 1. Pengolahan data

Setelah peneliti mengumpulkan data data, selanjutnya data-data tersebut peneliti olah dengancara penulis menjabarkan Ayat-Ayat terkait biota laut dalam Al-Qur'an terkait tentang mutiara kemudian mencari penafsiran, metodologi penafsiran dan bagaimana pemaknaanya terhadap ayat tersebut kemudian penulis menganalisis relevansi penafsiran terhadap mutiara dengan penelitian ilmiah yang ada disaat ini.

## 2. Analisis data

Adalah suatu proses atau upaya pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna untuk solusi suatu permasalahan, khususnya

yang berhubungan dengan penelitian.<sup>34</sup> Dalam hal ini penulis menganalisis data dengan menggunakan metode maudhu'i, yang mana dalam metode ini peneliti berusaha untuk mencari jawaban dari Al-Qur'an dengan cara mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki tujuan yang satu. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan tahlil (analisis). Yaitu mengkaji materi, memahami, kemudian data yang diterima dari penulis kemudian dianalisis dan kerangka kerja yang jelas disusun berdasarkan data tersebut. Dalam hal ini objek yang penulis teliti ialah terkait biota laut dalam Al-Qur'an terkait tentang mutiara.

## **J. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini disusun dalam Lima Bab pembahasan sebagai acuan dalam berfikir secara sistematis. Adapun rancangan sistematika pembahasan dalam skripsi ini ialah;

*Bab I* pendahuluan, bab ini berisi beberapa sub bab diantaranya, penegasan judul, latarbelakang, identifikasi masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, kajian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

*Bab II* landasan teori, dalam Bab ini penulis akan membahas biota laut dan seputar kerang mutiara dan membahas seputar tafsir ilmi. Dalam Bab ini terdiri dari tiga sub Bab. Pada sub Bab pertama penulis membahas seputar tafsir ilmi. Berupa pengertian, metodologi dan pendapat pro juga kontra terhadap tafsir ilmi. Kemudian pada sub Bab kedua penulis membahas seputar biota laut, meliputi pengertian dan jenis klasifikasi biota laut. Pada sub Bab ketiga penulis membahas seputar tiram mutiara. Adapun pembahasannya meliputi jenis klasifikasi, jenis tiram penghasil mutiara, cara hidup dan berkembang biak serta proses pembentukan mutiara.

*Bab III* berisi tentang objek penelitian yakni terkait kerang mutiara dalam kajian Al-Qur'an dan sains. Dalam Bab ini terdiri dari tiga sub bab. Dalam sub bab pertama membahas seputar biografi syekh Thantawi Al Jawhari, juga membahas latar belakang penulisan kitab Al-jawahir serta metodologi penafsirannya. Kemudian pada sub bab berikutnya menjelaskan klasifikasi ayat-ayat Al-Qur'an terkait tiram mutiara dan pada sub bab terakhir membahas penjelasan penafsiran Syekh Thantawi terkait surat Ar-rahman ayat 22 dan surat An-nahl ayat 14.

*Bab VI* berisi analisis penelitian terhadap penafsiran Ayat-Ayat terkait biota laut dalam tafsir ilmi yaitu dalam tafsir al jawahir. Pada Bab ini terdiri dari dua sub bab. Pada sub bab pertama membahas mutiara dalam pandangan tafsir al jawahir. Pada sub bab kedua membahas relevansi penafsiran ayat-ayat terkait tiram mutiara dalam pandangan tafsir ilmi dan sains.

*Bab V* berisi penutup yakni meliputi kesimpulan dan saran. Sementara itu bagian terakhir dalam penulisan ini adalah bagian yang berisi tentang daftar pustaka.

---

<sup>34</sup> M. Prawiro, "Pengertian Analisis Data, Tujuan, Jenis, Dan Prosedur Analisis Data," maxmanroe.com, 2018, <https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/analisis-data.html>.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Dari penjelasan pada Bab IV sebelumnya terkait relevansi penafsiran syekh thantawi al jauhari dalam karya tafsirnya yaitu Al jawahir fi tafsir Al-Qur'an dalam fokus Surat Ar-Rahman ayat 22 dan surat An-Nahl ayat 14 maka penulis mengambil kesimpulan;

- a. Bahwa mutiara merupakan batu mulia yang dihasilkan dan diproses dalam tubuh kerang. Kerang penghasil mutiara ialah kerang dari keluarga *pinctada*. Kerang mutiara termasuk salah satu biota laut yang memiliki berbagai macam manfaat baik dari mutiara yang dihasilkan maupun yang terdapat di dalam tubuhnya. Mutiara disebutkan dalam Al-Qur'an dengan kata *lu'lu'* di beberapa surat dalam Al-Qur'an seperti dalam surat Ar-rahman ayat 22, di dalam surat Al-hajj ayat 23, surat Fatir ayat 33 ayat, surat At-tur ayat 24, surat Al waqiah ayat 23, dan surat Al-insan ayat 19. Dan kemudian mutiara juga disebutkan dengan kata selain kata *lu'lu'* yaitu kata *hilyah* yang memiliki makna perhiasan ini secara spesifik melalui penafsiran ulama tersebut di dalam Surat An-nahl ayat 14, dan Surat Fatir ayat 12 dan ayat 33.
- b. Bahwa pendapat syekh thantawi dengan bukti penemuan ilmiah sains terkait mutiara sangat relevan. Bahwa mutiara tercipta dalam tubuh hewan kerang yang merupakan tergolong hewan moluska atau bertulang lunak tubuhnya di lindungi oleh lapisan lapisan jarring yang kuat bagaikan jarring nelayan dan tubuhnya di lindungi oleh sepasang tangkup atau cangkang agar terhindar dari berbagai macam kondisi bahaya dan segala macam predator yang ingin memangsanya. Bahkan menurutnya perlindungan diri yang dimiliki kerang mutiara merupakan perlindungan diri yang unik dan berbeda dari hewan hewan yang lainnya yang biasa menggunakan taring, tanduk, serta koloninya untuk bertahan. Dan juga syekh thantawi menyebut kriteria kerang penghasil mutiara terbaik dan juga jenis proses pembentukan mutiara di mulai dengan proses alami sampai dengan proses yang di pengaruhi oleh manusia itu sendiri. Menurut penulis semuanya relevan dengan berbagai sumber penelitian baik dari jurnal, buku buku, maupun melalui media yang penulis usahakan untuk mencari kesesuaiannya. Adapun pendapat beliau tentang karang juga sesuai atau relevan tetapi terkait status identitas jenis karang apakah tumbuhan atau hewan menurut penulis dan berdasarkan sumber yang penulis kaji. Penulis lebih memilih pendapat bahwa karang merupakan hewan. Dikarenakan bahwa semua ahli sepakat bahwa karang merupakan hewan yang dinamakan *polip* adapun factor tumbuhan yang dimilikinya merupakan hasil simbiosis dari semacam alga yaitu *zooxanthellae* yang membuatnya bertahan hidup dan berevolusi dengan menyerap nutrisi darinya dan juga matahari. Adapun permissalan yang di sebutkan dalam tafsirnya ialah proses transplantasi yang di lakukan guna memperbaiki lingkungan habitat terumbu karang bukan untuk menumbuhkannya bagaikan tanaman. Proses ini juga biasa di gunakan dalam proses industry terumbu karang.

## B. SARAN

Ada banyak Ayat-Ayat Al-Qur'an yang membahas tentang kosmologi, dan erat kaitannya dengan ketakwaan karena kejadian alam atau kosmologi yang ada di dunia ini ialah merupakan salah satu kebesaran Allah SWT dalam hal penciptaannya. Di dalam penelitian ini penulis hanya meneliti sebagian dari peristiwa kosmologi yang ada di dalam Al-Qur'an yaitu berkaitan dengan biota laut, khususnya prikehidupan kerang dan mutiara. Kemudian penulis membahas Ayat-Ayat tersebut dengan menggunakan kajian tafsir dengan corak al ilmi, dengan menganalisa penafsiran yang di jabarkan oleh syekh thantawi al jauhari dalam tafsirnya tafsir al jawahir. Sungguh penelitian ini sangat menarik mengingat banyak fenomena fenomena sains baru yang perlu di teliti maka dari itu peneliti menyaraankan agar penelitian tentang kosmologi ini terus di kembangkan lagi dengan semaksimal mungkin. Dan dengan mengucapkan *Alhamdulillah* atas rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan penelitian ini sesuai dengan apa yang di rencanakan. Dan juga penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan baik dari segi refrensi yang ada maupun isi bahasan dan metodologi yang kurang memadai. Maka dari itu kritik dan juga saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya ilmiah ini bisa menjadi refrensi bagi peneliti lain, dan bermanfaat bagi seluruh mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ushuludin dan Studi Agama Agama.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku;

- Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman. *Tafsiir Ibni Katsiir*. Translated by Abdul Ghofar. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i. 2004.
- Abu'l Qasim mahmud ummar Al Zamakhsyari. *Tafsir Al-Kasyaf*. Beirut: Dar Al-Mareefah. 2009.
- As-syaikh Muhammad Nawawi Al jawwi. *Tafsir al-munir (marah labid)*, terj. Bahrn Abu Bakar. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2018
- Andi Rosa. *Tafsir Kontemporer*. Banten: Depdikbud Banten Press. 2015.
- Anugerah Nontji. *Plankton Laut*. 1st ed. Jakarta pusat: LIPI Press. 2008.
- Az-Zuhaili. Wahbah. *Tafsir Al-Munir, Aqidah, Syariah, Manhaj*. Terj: Abdul hayyie al Kattani. Jakarta: Gema Insani. 2013.
- Badan Litbang. Kemenag. *Tafsir 'Ilmi Hewan Dalam Prespektif Al-Qur'an Dan Sains*. 1st ed. Jakarta: Lajnah Pentashihan Al Qur'an. 2012.
- Djoko Santoso *Ensiklopedia Hewan*. Jawa Tengah: Penerbit Ganeca Exact. 2006.
- F. Ramadhan. *Budidaya Kerang Mutiara*. Edited by Pristanti. 1st ed. Sleman, Yogyakarta: Damar Media. 2019.
- Gofar, Mia Yusmita. *Mengenal Lebih Jauh Tentang Mutiara*. 1st ed. Jakarta: PT Gramedia pustaka Utama. 2010.
- Hamka. *Tafsir Al Azhar*. 1st ed. Jakarta: PT. Citra Serumpun Padi. Ilmiah, 2016.
- Lajnah Pentashihan Al-Qur'an Bidang Litbang dan Diklat, Kemenag. *Pelestarian Lingkungan Hidup*. 2nd ed. Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Kemenag. 2012.
- LIPI. Kemenag RI dan. *Samudra Dalam Prespektif Al-Qur'an Dan Sains*. Jakarta: Lajnah pentashihan Al Qur'an. 2015.
- Nasir Bachtiar. *Al-Alfahz Buku Pintar Memahami Kata Kata Dalam Al Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar. 2017.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1st ed. Jakarta: Pusat Bahasa. 2008.
- Qatthan Al-Manna. *Dasar Dasar Ilmu Al Qur'an*. Terj; Firman Arifianto. 1st ed. Jakarta: Ummul Qura. 2017.
- Rahayu. Sata Rosyida Sri. *Ekobiologi Kerang Air Tawar (Anadonta Woodiana. Lea)*. Universitas Pakuan.

2009.

Rochima Emma. *Seri Mengenal Makhluk Hidup 3; Dari Moluska Hingga Reptil*. 1st ed. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya. 2015.

Sarwat Ahmad. *Ilmu Tafsir Sebuah Pengantar*. 2nd ed. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2020.

Sayyid Quthb. *Tafsir Fi Zilalil Quran*. Terj: As'ad Yasin. Beirut: Darusy Syuruq. 2000.

Shihab. M.Quraish. *Tafsir Al Misbah*. 1st ed. Jakarta: Lentera Hati. 2002.

Southgate. Paul C. *The Pearl Oyster*. 1st ed. United Kingdom: ELSEVIER. 2008.

Sri Juwana, Kasijan Romimohtarto. *Biologi Laut; Ilmu Pengetahuan Tentang Laut*. 4th ed. Jakarta: Penerbit Djambatan. 2009.

Supriyono. Dwi. *Terumbu Karang*. 1st ed. Semarang. Jawa Tengah: Alprin. 2019.

Suryanti. *Buku Ajar Bio ekologi Pyhllum Echinodermata*. 1st ed. Jawa Tengah: Departemen Sumber Daya Akuatik. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Diponegoro. 2019.

Syekh Tanthawi Al Jauhari. *Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan Modern*. Terj: Muhamadiyah Ja'far. 1st ed. Surabaya: Al Ikhlas. 1984.

Tayyarah Nadhiyyah. *Buku Pintar Sains Dalam Al Qur'an*. 1st ed. Jakarta: Zaman. 2013.

Thantawi Al Jauhari. *Al Jawahir Fi Tafsir Al Qur'an*. Juz 4. Juz 12 Beirut: Dar Al-Kotob Al- Islamiyah

Tim Media Cipta. *Ke Ahlian Budi Daya Krustacea*. 1st ed. Temanggung. Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia. 2019.

Wiwik Endang Mardastutik. *Mengenal Hewan Invertebrata*. Bekasi: Mitra Utama. 2015.

#### **Jurnal:**

A.H. Hujair. *Metode Tafsir Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna Atau Corak Mufassirin*. Jurnal Al –Mawarid. Vol. 18. 2008.

Annas Rolli Muchlisin Dan Khairun Nisa. *Geliat Tafsir Ilmi Di Indonesia Dari Tafsir an Nur Hingga Tafsir Salman*. Jurnal Millati (Journal of Islamic Studies and Humanities).Vol. 2. 2017.

Armainningsih. *Studi Tafsir Saintifik: Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Karya Syeikh Thantawi Al Jauhari*. Jurnal At-Tibyan. Vol. 1. 2016.

Huzaimah Tahido Yanggo. *Al-Qur'an Sebagai Mu'jizat Terbesar*. Jurnal Misykat. Vol.1 .No.1. 2016.

Iyen Hartina. *Analisis Kesesuaian Dan Daya Dukung Lokasi Budidaya Kerang Mutiara Mabè (Pteria*

*Penguin) Di Perairan Palabusa Kota Bau-Bau. Jurnal Tropical Indonesian Fisheries. Vol.4. No. 2. 2021.*

Kamila Diyanti. *Biota Sebagai Sumber Ide Pembuatan Cendramata Logam Wisata Pantai Pasir Putih Kabupaten Situbondo. Jurnal Seni Rupa. Vol. 05. 2017.*

Komala. *Tafsir Ilmi. Jurnal Ilmu Hadits Fakultas Ushuludin. Vol.1. 2018.*

Masruchin. *Format Ilmu Tafsir Pada Masyarakat Plural. Jurnal Al-Dzikra. Vol. 9. 2015*

Nashrudidin Baidan dan Erwati Aziz. *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir. Jurnal Outline. Vol. 01. 2016.*

Pitjont Tomatala. *Pengaruh Suhu Terhadap Pemijahan Kerang Mutiara Pinctada Maxima (Jameson). Jurnal Perikanan Dan Kelautan Tropis. Vol.7. No.1. 2011.*

Putri Maydi, Dkk. *Tafsir Ilm ; Studi Metode Penafsiran Berbasis Ilmu Pengetahuan Pada Tafsir Kemenag. Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains 1. 2018.*

Raismin Kota. *Teknik Pembenihan & Penyuntikan Tiram Mutiara (Pinctada Maxima). Jurnal LIPI ( Lembaga Ilmu pengetahuan Indonesia ). 2018.*

Rendy Setiawan. *Prefensi Habitat Spesies Kerang Laut (Moluska; Bivalvia) Di Ekosistem Intertidal Tanjung Bilik Taman Nasional Baluran. Natural Science; Journal Of Science And Technology. Vol.8. 2019.*

Rianti Pratiwi. *Bagaimana Mengenal Biota Laut ? Jurnal Oseana. Vol. 31. 2006.*

Rizki Firmansyah. *Metodologi Tafsir Ilmi ; Studi Perbandingan Tafsir Sains Tanthawi Al Jauhari Dan Zahglu an Najar. Jurnal Dirosah Islamiyah. Vol.3. 2021.*

Siti Lailiyah. *Ke Ilmiah Sains Adalah Bukti Kebenaran Al Qur'an. PROSIDING 2. 2020.*

Ummi Kalsum Hasibuan, Dkk. *Tipologi Kajian Tafsir ; Metode, Pendekatan Dan Corak Dalam Mitra Penafsiran Al Qur'an. Ishlah; Jurnal ilmu ushuludin. Vol. 2. 2020.*

Yuliza. *Mengenal Metode Al-Tafsir Al-Tahlili (Tafsir Al-Zamakhsyari Dan Tafsir Al-Razi ). Jurnal Liwaul Dakwah. Vol. 10. 2020.*

### **Skripsi;**

Masykur, Muhamad. *Binatang Dalam Kitab Al Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Karya Thantawi Al Jauhari. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2018.*

Nardiyanto. *Optimasi Pertumbuhan Kerang Mutiara ( Pinctada Maxima ) Yang Di Budidayakan Pada Kedalaman Berbeda Di Perairan Labuhan Bajo ,Kab. Manggarai Barat. Skripsi. Universitas Muhamadiyah Makasar. 2017.*



Nur Afniati Amir. *Teknik Pemeliharaan Spat Kerang Mutiara (Pinctada Maxima) Di Pt. Autore Pearl Culture Farm Lombok Nusa Tenggara Barat (Ntb)*. Skripsi. Politeknik Pertanian Negeri Pangkep. 2018.

Rahmaniah. *Teknik Penanganan Tiram Mutiara (Pinctada Maxima) Pra Inseri Di Pt. Timor Outsuki Mutiara Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan*. Skripsi. Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan. 2019

Reni Anggun. *Teknik Pengendalian Organisme Penempel Pada Tiram Mutiara (Pinctada Maxima) Pra Operasi Di Pt. Autore Pearl Culture Farm Lombok Nusa Tenggara Barat (Ntb)*. Skripsi. Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan Pangkep. 2016.

Yusran. *Identifikasi Keanekaragaman Jenis Kerang (Bivalvia) Daerah Pasang Surut Di Perairan Pantai Pulau Gosong Sangkalan Aceh Barat Daya*. Skripsi. Universitas Teku Umar Meulaboh. 2014.

#### Website;

<https://www.viva.co.id/arsip/282721-laut-dunia-menyimpan-950-ribu-spesies>. Accessed August 28. 2021

<https://aruna.id/2021/07/28/nekton-bentos-neuston-tiga-penghuni-laut-selain-plankton/>. Accessed October 15. 2021.

<https://kkp.go.id/brsdm/bdasukamandi/page/541-mangrove-dan-manfaatnya>. Accessed December 6. 2021.

[https://www.dosenpendidikan.co.id/analisis-isi/#:~:text=Analisis isi %28content analysis%29 adalah penelitian yang bersifat,lambang atau pesan secara sistematis%2C kemudian diberi interpretasi.](https://www.dosenpendidikan.co.id/analisis-isi/#:~:text=Analisis%20isi%20content%20analysis%29%20adalah%20penelitian%20yang%20bersifat%20lambang%20atau%20pesan%20secara%20sistematis%20kemudian%20diberi%20interpretasi.) Accessed June 9. 2022.

[http://www.bpsdkmp.kkp.go.id/index.php/detail/mengenal\\_transplantasi\\_terumbu\\_karang#sthas.SnD2hxzC.dpbs](http://www.bpsdkmp.kkp.go.id/index.php/detail/mengenal_transplantasi_terumbu_karang#sthas.SnD2hxzC.dpbs). Accessed May 5. 2022.

<https://www.google.co.id/amp/s/materiipa.com/ekologi-laut-tropis/amp>. Accessed May 4. 2022.

<https://tafsirq.com/16-an-nahl/ayat-14#tafsir-quraish-shihab>. Accessed June 9. 2022.

[https://tafsiralquran.id/syekh-tantawi-jauhari-sang-pelopop-tafsir-ilmu-modern/#:~:text=Tantawi Jauhari adalah seorang cendekiawan,lantaran keluasan ilmu yang dimilikinya.](https://tafsiralquran.id/syekh-tantawi-jauhari-sang-pelopop-tafsir-ilmu-modern/#:~:text=Tantawi%20Jauhari%20adalah%20seorang%20cendekiawan,lantaran%20keluasan%20ilmu%20yang%20dimilikinya.) Accessed March 28. 2022.

<http://www.djpb.kkp.go.id/index.php/mobile//arsip/c/245/Budiaya-laut-mendukung>. Accessed March 29. 2022.

<https://www.uin-malang.ac.id/r/131101/al-qu-an-dan-sains-modern.html>. Accessed March 24. 2021.

<https://www.kanal.web.id/mengenal-jenis-mutiara-di-indonesia>. Accessed August 16. 2021.